

**PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
PERCOBAAN 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO
TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



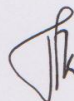
Oleh:
Eko Wahyu Nugroho
NIM. 11604224008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAMHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengetahuan Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tentang Kesehatan Lingkungan”, yang disusun oleh Eko Wahyu Nugroho, NIM. 11604224008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015
Dosen Pembimbing,



Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengetahuan Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tentang Kesehatan Lingkungan”, yang disusun oleh Eko Wahyu Nugroho, NIM. 11604224008, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.





Yogyakarta, September 2015
Yang Menyatakan,

Eko Wahyu Nugroho
NIM. 11604224008


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengetahuan Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tentang Kesehatan Lingkungan”, yang disusun oleh Eko Wahyu Nugroho, NIM. 11604224008 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 8 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriawan, M.Kes	Ketua Penguji		23-10-2015
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Sekretaris Penguji		23-10-2015
SB. Pranatahadi, M.Kes	Penguji Utama		15-10-2015
Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Penguji Pendamping		20-10-2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya
(Al-Mahfudzot)
2. Dengan kegagalan kita bias belajar, bagaimana kedepan lebih baik lagi.
Jadi jangan pernah takut untuk gagal (Bob Sadino)
3. Hidup hanya sekali jangan sia-siakan hidup untuk sesuatu yang tidak perlu
(Eko Wahyu Nugroho)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suminto dan Ibu Surohmi yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Adek tercinta Dwi Kurnia Rahayu yang selalu membantu, dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

**PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
PERCOBAAN 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO
TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN**

Oleh:

Eko Wahyu Nugroho

NIM. 11604224008

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa belum menyadari akan kesehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Percobaan 4 Wates yang berjumlah 58 siswa. Instrumen yang digunakan mencakup beberapa faktor, meliputi : Pengetahuan tentang lingkungan sehat, Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berada pada kategori “sedang” sebesar 50% (29 siswa), “tinggi” sebesar 20,69% (12 siswa), “rendah” sebesar 13,79% (8 siswa), “sangat rendah” sebesar 10,34% (6 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,17% (3 siswa).

Kata Kunci: *pengetahuan, kesehatan lingkungan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengetahuan Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo Tentang Kesehatan Lingkungan” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai Pembimbing Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan Guru, dan Siswa Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, September 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pengetahuan.....	8
2. Hakikat Kesehatan Lingkungan	13
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41

B. Implikasi Hasil Penelitian	41
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	42
D. Saran-saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian.....	30
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	31
Tabel 3. Norma Penilaian	33
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan.....	34
Tabel 5. Penghitungan Persentase Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Faktor.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom	13
Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan	35
Gambar 3. Diagram Batang Persentase Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Faktor	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	47
Lampiran 2. Surat Keterangan dari SEKDA DIY.....	48
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPTD Kecamatan Wates.....	49
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	50
Lampiran 5. Data Penelitian.....	57
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	59
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui proses pendidikan. Anak-anak dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu dibina dan dibimbing. Pendidikan kesehatan melalui sekolah ternyata paling efektif diantara usaha-usaha yang ada untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dan masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat sekolah prestasinya tinggi, terorganisir sehingga mudah dicapai, peka terhadap pendidikan dan pembaharuan dapat menyebarkan modernisasi (dalam Pupus Endri Yuniarko, 2014: 1).

Sekolah-sekolah, diharapkan dapat menghasilkan orang-orang terdidik yang mengerti tentang pokok kesehatan dan penyakit, yang dapat juga menjaga kesehatan dan meningkatkan kesehatan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kesehatan anak sekolah merupakan modal utama dalam mencerdaskan generasi muda. Menurut Prof. dr. Ismangoen yang dikutip oleh Toni Sadjimin dan Peter Whitar (1979: 12), untuk mencapai kesehatan anak yang optimal, maka perlu dilakukan usaha, baik yang dilaksanakan oleh tenaga-tenaga kesehatan, orang tua atau- pun anggota masyarakat lainnya, terutama oleh guru-guru yang erat bergaul dengan anak-anak selama masa sekolah.

SK dan KD tentang kesehatan lingkungan pada siswa sekolah dasar kelas IV karena SK dan KD pada kelas IV yaitu: SK: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba mendengar, melihat, membaca, serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. KD: 3.1 Memahami tinggi dan berat badan ideal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh 3.3 Memahami gizi dan menu seimbang dalam menjaga kesehatan tubuh 3.4 Memahami jenis cedera dan mampu melakukan penanggulangan sederhana selama melakukan aktivitas fisik

Kondisi tubuh yang sehat tidak terlepas dari kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungannya. Kebersihan diri dapat dilakukan pada diri sendiri, akan tetapi kebersihan lingkungan juga sangat tergantung dari sikap dalam menjaga lingkungan. Pemeliharaan kesehatan anak atau siswa tidak cukup hanya dengan berolahraga, namun faktor lain juga mempengaruhi kesehatan, antara lain pola terhadap kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan diri, hidup yang teratur dan pengetahuan mengenai kesehatan (Soekidjo Notoadmojo, 2005: 62).

Lingkungan merupakan tempat yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus dijaga kebersihannya. Lingkungan

yang bersih, tertata, rapi, dan sehat sangatlah nyaman untuk tempat kita tinggal dan dapat mempengaruhi hidup manusia terutama pada kondisi kesehatan. Lingkungan yang bersih tentunya akan berdampak baik bagi manusia yang berada di sekitarnya. Setiap manusia pasti akan merasa betah untuk tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang harus dijaga kebersihannya tidak hanya lingkungan rumah saja melainkan lingkungan sekolah dan lingkungan dimanapun berada. Kesehatan lingkungan sekolah tentunya sangat tergantung pada semua warga sekolah, baik guru, karyawan maupun siswanya. Suasana lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tentunya akan membuat suasana belajar mengajar menjadi tertib dan menyenangkan.

SD Percobaan 4 Wates adalah sekolah yang terletak di Wates, Kabupaten Kulon Progo. Kesehatan lingkungan masuk dalam pembelajaran jasmani di SD Percobaan 4 Wates. Pembelajaran tentang kesehatan lingkungan dilaksanakan pada saat bulan puasa, karena di bulan ini tidak dilakukan praktik, dan juga pada saat pembelajaran jasmani guru sedikit memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan lingkungan pada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ada beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan, kebiasaan anak yang suka membuang sampah sembarangan, kurang tertib dalam menjalankan piket dan siswa tidak bisa membedakan sampah basah dan sampah kering. Kebersihan serta kesehatan sebaiknya dibiasakan sejak dini sehingga anak akan terbiasa dengan hal itu. Kebiasaan anak di sekolah yang kurang bisa memahami arti kebersihan akan menimbulkan dampak negatif seperti membuang sampah tidak pada

tempatnyanya. Sampah yang berserakan akan menimbulkan lalat berdatangan dan bisa membawa bibit penyakit. Anak sekolah dasar merupakan anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan siswa sangat aktif bergerak sehingga saat anak membeli jajan sewaktu istirahat selalu berlarian dan terkadang membuang bungkus makanan tidak pada tempatnyanya. Hal tersebut yang sudah melekat pada diri sebagian siswa.

Hal lain yang dilakukan sebagian siswa putra maupun putri sering membiasakan menyembunyikan sampah di dalam laci meja, baik sampah jajan maupun robekan kertas. Guru sudah menegurnya akan tetapi selalu ada beberapa anak yang mengulangi hal tersebut. Sampah basah yang tidak dibuang sampai beberapa hari akan menimbulkan bau dan tentunya akan sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya hal itu, siswa akan lebih tertarik dengan makanan yang dijajakan di luar kantin sekolah yang cenderung menarik akan tetapi makanan tersebut kurang sehat karena terkena debu jalan dan lalat atau bahan makanan terbuat dari bahan yang berbahaya seperti pewarna dan pengawet makanan.

Siswa-siswi kelas IV SD Percobaan 4 Wates masih kurang tertib dalam menjalankan tugas piket kelasnyanya. Terkadang ada regu piket yang kurang awal berangkat ke sekolah sehingga tidak bisa menyapu ruang kelas terutama pada hari Senin yang harus menjalankan upacara bendera. Saat melaksanakan tugas piket kebanyakan dari siswa yang dibersihkan hanyalah lantai saja, ventilasi dan kaca di ruang kelas kurang diperhatikan sehingga tampak kurang bersih dan berdebu. Saat membuang sampah anak-anak kurang bisa membedakan

antara sampah basah dan sampah kering hal ini dikarenakan tempat sampah yang tersedia di SD Percobaan 4 Wates ini belum terpisahkan antara sampah organik dan non organik, Sebaiknya sudah menyediakan dua tempat sampah yang berbeda sehingga anak juga akan bisa membuang pada tempat yang sesuai dengan sampah yang akan dibuang agar memudahkan dalam membuang ke tempat pembuangan akhir.

Halaman sekolah sangat penting untuk dijaga kebersihannya supaya dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di lapangan dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya untuk proses pembelajaran saja, anak juga memerlukan ruang gerak yang bebas dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dengan halaman yang bebas dari sampah akan membuat anak semakin leluasa dalam bergerak. SD Percobaan 4 Wates merupakan sekolah yang halamannya selalu digunakan dalam proses pembelajaran penjas. Apabila halaman kotor dan tidak terjaga akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Saat jam istirahat siswa membeli jajan dan kelalaian siswa dalam membuang sampah tidak pada tempatnya akan menimbulkan sampah berserakan sehingga akan membuat halaman menjadi kotor. Hal inilah yang membuat kesehatan lingkungan sekolah kurang terkondisikan meskipun sudah disediakan tempat sampah namun ada anak yang tidak memperhatikan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Apabila hal ini dibiarkan saja, maka kemungkinan akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa dan juga lingkungan di sekitarnya. Atas dasar tersebut, tentunya perlu diperhatikan dari pihak sekolah supaya siswa yang lain

juga dapat meningkatkan kebersihan lingkungan baik untuk sekolah maupun lingkungan rumah. Oleh karena kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi semua butuh proses dan dapat terbentuk melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang panjang untuk mengubah siswa kelas IV SD Percobaan 4 Wates menjadi peduli terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami arti pentingnya kebersihan dan kesehatan.
2. Masih ada siswa kelas IV SD Percobaan 4 Wates yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Belum diketahui pengetahuan siswa kelas IV tentang kesehatan lingkungan di SD Percobaan 4 Wates.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan dibatasi hanya pada “Pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) upaya mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori-teori pembelajaran kesehatan umumnya dan khususnya dalam meningkatkan derajat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menanamkan arti pentingnya kebersihan dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

b. Bagi Siswa

Dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan lingkungan akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa meningkat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Purwodarminto (1998: 32), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Secara garis besar domain tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2005: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi
Aplikasi di antara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.
- 5) Sintesis
Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi
Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan criteria yang ditentukan sendiri atau criteria yang telah ditentukan atau telah ada.

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah umur, pendidikan, paparan media massa, social ekonomi (pendapat), hubungan sosial, pengalaman. Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada (Soekidjo Natoatmodjo, 2005: 35).

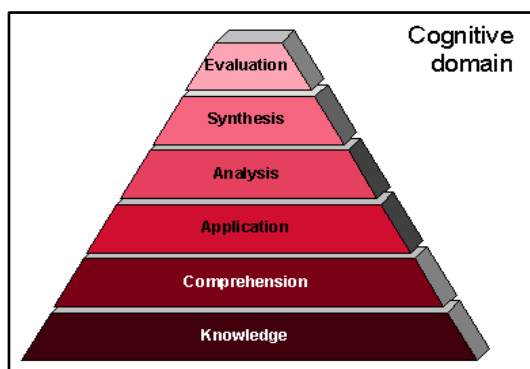
Menurut Maksun (2012) dalam Sumiyati (2015: 16) taksonomi berasal dari Bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Taksonomi perilaku Bloom, Benjamin Bloom (1974: 89) mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak. Dikemukakan bahwa pemahaman mencakup 3 kemampuan pokok yaitu kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, dan kemampuan eksplorasi.

Lebih lanjut menurut Benjamin Bloom (1974: 89) tiga domain atau kawasan tentang perilaku individu serta sub domain dari masing-masing domain tersebut. Kawasan kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bias diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri atas:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Pengetahuan ini merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dengan pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, hasil pikiran,

- prosedur, konsep, definisi, teori, atau bahkan sebuah kesimpulan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*): Pemahaman/mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Menerjemahkan (*translation*): Kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.
 - b) Menginterpretasi (*interpretation*): Menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
 - c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*): Kata kerja operasional yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.
 - 3) Penerapan (*Application*): Penerapan adalah menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama.
 - 4) Penguraian (*Analysis*): Penguraian adalah menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.
 - 5) Memadukan (*Synthesis*): Adalah menggabungkan, meramu, atau merangkai beberapa informasi menjadi satu kesimpulan atau menjadi suatu hal yang baru. Ciri dari kemampuan ini adalah kemampuan berfikir induktif. Contoh: memilih nada dan irama dan kemudian menggabungkannya sehingga menjadi gubahan musik yang baru.
 - 6) Penilaian (*Evaluation*) adalah mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat-tak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom
(Sumber: Dhesiana, 2009: 32)

Menurut Dhesiana (2009: 32) keenam aspek ini bersifat kontinum dan saling tumpang tindih, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar.
- 2) Aspek pemahaman meliputi juga aspek pengetahuan.
- 3) Aspek penerapan meliputi aspek pemahaman dan pengetahuan.
- 4) Aspek analisis meliputi aspek penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.
- 5) Aspek sintesis meliputi aspek analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.
- 6) Aspek penilaian meliputi aspek sintesis, analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.

Menurut Bloom dalam Sri Rusmini dan kawan-kawan (1995: 47), pengetahuan disama artikan dengan aspek kognitif. Secara garis besar aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, yaitu mengenali hal-hal yang umum dan khusus, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali pada struktur dan perangkat.
- 2) Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.
- 3) Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstrak di dalam situasi konkrit.
- 4) Menganalisis, yaitu menjabarkan sesuatu ke dalam unsur bagian-bagian atau komponen sederhana atau hirarki yang dinyatakan dalam suatu komunikasi.
- 5) Mensintesis, merupakan kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.

- 6) Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

2. Hakikat Kesehatan Lingkungan

a. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Menurut Poerwadarminto (1998: 56) sehat adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit. Untuk menciptakan keadaan yang sehat perlu diadakan pemeliharaan kebersihan. Sehat menurut (WHO) adalah suatu keadaan yang baik dari fisik mental, sosial, dan bukan hanya terhindar dari penyakit atau cacat. Lingkungan bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan benda dan suasana yang berada di sekitar manusia sehingga mempengaruhi kehidupannya (Farida Mulyaningsih, 2010: 44). Oleh

karena itu, lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih, tertata rapi, dan asri tentu akan berpengaruh terhadap hidup terutama dari sisi kesehatan. Sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menimbulkan berbagai macam permasalahan dan penyakit.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011: 169) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Sedangkan menurut Erwin Setyo Kriswanto (2011: 14) kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologis terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai akibat dari hubungan interaktif antara berbagai bahan, kekuatan, kehidupan, zat, yang memiliki potensi penyebab sakit yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan dengan masyarakat, serta menerapkan upaya pencegahan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan (*enviroment* atau *habitat*) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan manusia.

b. Syarat-syarat Lingkungan yang Sehat

Kesehatan adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu agar mendukung kesehatan. Menurut Erwin Setyo Kristanto (2011: 54) syarat lingkungan yang sehat meliputi:

1) Keadaan Air

Air yang sehat adalah air yang tidak berbau, tidak tercemar dan dapat dilihat kejernihannya air tersebut, kalau sudah pasti kebersihannya dimasak dengan suhu 100°C, sehingga bakteri yang di dalam air tersebut mati.

2) Keadaan Udara

Udara yang sehat adalah udara yang didalamnya terdapat yang diperlukan, contohnya oksigen dan didalamnya tidak tercemar oleh zat-zat yang merusak tubuh, contohnya CO₂ (zat karbondioksida).

3) Keadaan tanah

Tanah yang sehat adalah tanah yang baik untuk penanaman suatu tumbuhan, dan tidak tercemar oleh zat-zat logam berat.

c. Ruang Lingkup dan Sasaran Kesehatan Lingkungan

Lingkungan hidup terdiri atas lingkungan biotik (hidup) berupa tumbuhan dan hewan, serta lingkungan abiotik (tidak hidup) berupa tanah, gas, mineral, energi, suhu, dan sinar matahari. Komunitas makhluk hidup tersebut saling mengadakan hubungan satu sama lainnya bahkan saling mempengaruhi. Dalam hubungan mempengaruhi, suatu komponen lingkungan biotik maupun abiotik menjadi lingkungan suatu makhluk hidup dan saling ketergantungan. Berdasarkan segi *trofik* atau *nutrisi*, maka menurut Darmono (2005: 34) komponen biotik dalam ekosistem terdiri atas dua jenis sebagai berikut:

- 1) Komponen autotrofik (*autotrophic*). Kata *autotrofik* berasal dari kata *autos* artinya sendiri, dan *trophikos* artinya menyediakan makanan. Komponen *autotrofik*, yaitu organisme yang mampu menyediakan atau mensintesis makanannya

sendiri berupa bahan organik berasal dari bahan-bahan anorganik dengan bantuan klorofil dan energi utama berupa radiasi matahari. Oleh karena itu, organisme yang mengandung klorofil termasuk ke dalam golongan *autotrof* dan pada umumnya adalah golongan tumbuh-tumbuhan. Pada komponen *nutrofik* terjadi pengikatan energi radiasi matahari dan sintesis bahan *anorganik* menjadi bahan organik kompleks.

- 2) Komponen heterotrofik (*heterotrophic*). Kata heterotrof berasal dari kata *hetero* artinya berbeda atau lain, dan *trophikos* artinya menyediakan makanan. Komponen *heterotrofik*, yaitu organisme yang hidupnya selalu memanfaatkan bahan organik sebagai bahan makanannya, sedangkan bahan organik yang dimanfaatkan itu disediakan oleh organisme lain. Jadi, komponen *heterotrofit* memperoleh bahan makanan dari komponen *autotrofik*, kemudian sebagian anggota komponen ini menguraikan bahan organik kompleks ke dalam bentuk bahan *anorganik* yang sederhana dengan demikian, binatang, jamur, jasad renik termasuk ke dalam golongan komponen *heterotrofik*.

Selanjutnya menurut Juli Soemirat (2011: 18) komponen abiotik dalam ekosistem terdiri atas dua jenis sebagai berikut.

- 1) Komponen Abiotik (benda mati atau nonhayati), yaitu komponen fisik dan kimia yang terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari, dan lain sebagainya yang berupa medium atau substrat untuk berlangsungnya kehidupan. Menurut Kuswara (2006:25), komponen abiotik dari suatu ekosistem dapat meliputi senyawa dari elemen inorganik misalnya tanah, air, kalsium, oksigen, karbonat, fosfat, dan berbagai ikatan senyawa organik. Selain itu, juga ada faktor-faktor fisik yang terlibat misalnya uap air, angin, dan radiasi matahari.
- 2) Komponen produsen, yaitu organisme *autotrofik* yang pada umumnya berupa tumbuhan hijau. Produsen menggunakan energi radiasi matahari dalam proses *fotosintesis*, sehingga mampu mengasimilasi CO₂ dan H₂O menghasilkan energi kimia yang tersimpan dalam karbohidrat. Energi kimia inilah sebenarnya merupakan sumber energi yang kaya senyawa karbon. Dalam proses *fotosintesis* tersebut, oksigen dikeluarkan oleh tumbuhan hijau kemudian dimanfaatkan oleh semua makhluk hidup di dalam proses pernapasan.

Menurut Juli Soemirat (2011) (dalam Erwin Setyo Kriswanto, 2011: 13), yaitu:

Kesehatan lingkungan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara lingkungan dan kesehatan manusia, tumbuhan dan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan faktor lingkungan yang menguntungkan (*eugenik*) dan mengendalikan faktor yang merugikan (*disgenik*).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011: 169) ruang lingkup kesehatan lingkungan terdiri dari: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor atau limbah, rumah hewan ternak atau kandang.

Menurut Juli Soemirat (2011: 14), bahwa:

Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi penyediaan air minum, pengolahan dan pembuangan limbah cair, padat, dan gas, mencegah kebisingan, mencegah kecelakaan, mencegah penyakit bawaan, air, udara, makanan dan vektor serta pengelolaan kualitas lingkungan air, udara, makanan, pemukiman, dan bahan berbahaya.

Kesehatan lingkungan di sekolah menurut Ichsan (1988: 89) dapat dijadikan sebagai lingkungan yang dalam jangka waktu tertentu ditempati oleh sejumlah anak-anak, maka secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan anak-anak tersebut. Agar lingkungan sekolah tersebut sehat dan tetap terjaga kebersihannya maka perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut lingkungan sekolah, yaitu letak bangunan sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, dan sarana-sarana kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dimaknai bahwa semua tempat tinggal makhluk hidup dan benda-benda alam (biotik dan abiotik) disebut lingkungan yang semuanya diperlukan oleh manusia. Manusia tidak mungkin hidup tanpa unsur alam lain, serta udara dan air.

Hubungan timbal balik antara manusia dengan unsur alam (lingkungan) selain saling menguntungkan atau saling menghidupi juga saling mempengaruhi. Manusia memerlukan alam untuk bisa mempertahankan hidup karena alam dapat menyiapkan bahan makanan, energi, kekayaan dan pernafasan. Sebaliknya manusia dapat melestarikan alam secara berencana sehingga tidak akan punah. Manusia perlu menyadari dengan melestarikan alam, berarti manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ruang lingkup alam dapat dilihat dari segi yang luas seperti hutan, lautan, margasatwa, udara, tanah juga dari ruang lingkup sempit seperti rumah, pekarangan, taman, binatang peliharaan, perabot dan lain-lain.

Dilihat dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dan sasaran kesehatan lingkungan meliputi perumahan/pemukiman, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, lingkungan sekolah. Hal ini dengan melihat kondisi di mana peneliti akan melakukan penelitian di lingkup sekolah dasar di mana anak-anak masih dalam pengetahuan yang belum begitu luas. Ruang lingkup kesehatan lingkungan dalam penelitian ini meliputi:

1) Perumahan

Rumah merupakan tempat tinggal manusia di dunia ini dan merupakan salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia. Untuk menjaga agar rumah tetap bersih dan sehat maka harus dijaga kebersihannya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011: 171) syarat-

syarat rumah yang sehat, yaitu; (1) bahan bangunan yang terdiri dari lantai, dinding tembok, atap genteng, (2) ventilasi, (3) cahaya, (4) luas bangunan serta fasilitas-fasilitas yang ada dalam rumah sehat. Fasilitas rumah yang sehat meliputi penyediaan air bersih yang cukup, pembuangan tinja, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, fasilitas dapur, dan ruang berkumpul keluarga.

2) Pembuangan Kotoran Manusia

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011: 182) Kotoran manusia merupakan suatu zat yang tidak lagi diperlukan tubuh sehingga harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat tersebut berupa air seni, tinja maupun CO₂. Kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit yang dapat menyebar dengan berbagai jalan. Berawal dari tinja yang dapat dijembatani melalui air, tangan, lalat atau tanah yang terkontaminasi akan berdampak pada makanan, minuman atau sayuran sehingga manusia dapat menderita sakit ataupun kematian. Sehingga hendaknya dalam membuang air seni maupun tinja pada tempatnya yang disebut jamban atau kakus. Menurut Atiqah Proverawati (2011: 75) jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (*cemplung*) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Adapun jenis jamban yaitu jamban *cemplung* dan jamban tangki septik/leher angsa.

3) Penyediaan Air Bersih

Atikah Proverawati (2011: 59) menyatakan air adalah kebutuhan dasar yang diperlukan sehari-hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai mencuci alat-alat dapur dan mencuci pakaian. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju setiap orang memerlukan air antara 60-120 liter perhari. Sedangkan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia setiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari. Kegunaan air yang sangat penting adalah untuk kebutuhan minum dan juga untuk memasak sehingga air harus mempunyai persyaratan agar tidak menimbulkan penyakit.

Soekidjo Notoatmodjo (2011: 176) mengungkapkan syarat air minum sehat meliputi syarat fisik, syarat bakteriologis, dan syarat kimia. Air minum yang sehat secara fisik adalah tidak berwarna (bening), tidak berasa, suhu di bawah suhu udara di luarnya. Secara syarat bakteriologis air minum harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri patogen. Syarat secara kimia agar air minum tetap sehat yaitu harus mengandung zat-zat tertentu dalam jumlah tertentu pula seperti *Flour* (F), *Chlor* (Cl), *Arsen* (As), Tembaga (Cu), Besi (Fe), dan zat lain yang telah ditentukan kadarnya.

4) Pembuangan Sampah

Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2011: 25) sampah adalah bahan baik padat atau cair yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang.

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dapat berupa sampah organik dan non organik (sampah kering).

Farida Mulyaningsih (2012: 47) mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan sampah, yaitu:

- a) Melakukan Daur Ulang
Pemanfaatan kembali sampah yang telah dibuang dengan kreativitas dan dapat digunakan lagi.
- b) Penumpukan
Sampah-sampah yang dapat diurai oleh bakteri pengurai sebaiknya dijadikan satu dalam satu tempat dan dibiarkan membusuk.
- c) Pengkomposan
Sampah organik hendaknya dibuat sebagai kompos dan kompos yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai pupuk.
- d) Pembakaran
Sampah-sampah yang dapat terbakar habis pisahkan untuk kemudian dibakar pada tempat yang telah disediakan dan usahakan jauh dari bahan-bahan mudah terbakar serta jauh dari rumah.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011: 193) cara-cara pengolahan sampah dapat dilakukan dengan pengumpulan dan pengangkutan serta pemusnahan dan pengolahan sampah itu sendiri. Pemusnahan dan pengolahan sampah dapat dilakukan dengan cara ditanam, dibakar, dan dijadikan pupuk.

5) Lingkungan Sekolah

Kesehatan lingkungan di sekolah sangat perlu untuk dijaga dan dirawat supaya warga sekolah merasa nyaman serta proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ichsan (1979: 90) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah keterkaitannya dengan kesehatan lingkungan, yaitu:

- a) Letak bangunan sekolah hendaknya memenuhi persyaratan di antaranya tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah, jauh dari tempat industri dan juga dekat dengan lapangan
- b) Halaman sekolah hendaknya cukup luas, memiliki sistem pengeringan yang baik dan terdapat tanam-tanaman yang tidak terlalu tinggi untuk kenyamanan halaman
- c) Bangunan sekolah haruslah kokoh dan kuat serta aman, memiliki ruang-ruang khusus seperti kantor guru, ruang penyimpanan barang, ruang kantor, dan lain-lain dimana ruangnya terpisah satu sama lain
- d) Ruang kelas hendaknya memperhatikan luas ruangan agar disesuaikan dengan jumlah murid, memiliki jendela, ventilasi, warna ruangan tidak mencolok, dan terdapat beberapa perlengkapan dalam kelas seperti papan tulis, meja, dan kursi
- e) Sarana-sarana kebersihan yang diperlukan yaitu persediaan air bersih, kamar mandi, kakus, tempat buang air kecil, dan tempat sampah

Kesehatan tidak akan datang dengan sendirinya, namun perlu adanya suatu usaha. Usaha tersebut adalah dengan mengupayakan selalu menjaga kesehatan lingkungan dan membiasakan untuk bersikap bersih dimanapun berada. Dengan demikian semua sikap menjaga kesehatan lingkungan dapat dimiliki setiap siswa. Dalam penelitian ini, Pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: (1) pengetahuan tentang lingkungan sehat, (2) pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, (3) pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan.

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Anak lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, anak ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berfikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya.

Menurut Syamsu Yusuf (2014: 24) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok

dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Sumiyati (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat

pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berbentuk tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo adalah sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% kategori bagus, 12 siswa atau 30% kategori sedang, 10 siswa atau 25% kategori kurang dan sisanya sebanyak 3 siswa atau 7,5% masuk dalam kategori sangat kurang.

2. Penelitian dari Pupus Endri Yuniarko (2015) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Kelas IV SD Negeri Se Daerah Binaan I Wilayah Selatan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes *multiple choice*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri se Dabin I Wilayah Selatan, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 127 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang gizi siswa kelas IV SD Negeri Se Dabin I Wilayah Selatan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang berada pada kategori “rendah” sebesar 20,47% (26 siswa), kategori “sedang” sebesar 63,78% (81 siswa), kategori “tinggi” sebesar 15,75% (20 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,35, pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri Se Dabin I Wilayah Selatan Kecamatan Dukun Magelang tentang gizi masuk dalam kategori “sedang”.

C. Kerangka Berpikir

Menjaga kesehatan lingkungan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan lingkungan. Kebiasaan perilaku seseorang terhadap suatu objek, tidak akan timbul dengan sendirinya, tetapi terbentuk mulai proses pendidikan serta pengalaman lain.

Masalah kebersihan dan kesehatan yang dihadapi siswa kompleks dan bervariasi. Pada siswa tingkat dasar biasanya berkaitan dengan kesehatan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol bagi siswa SD adalah kebiasaan yang masih kurang dalam berperilaku hidup sehat, seperti kebiasaan membersihkan kelas atau melaksanakan piket, membuang sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah lainnya. Penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai harapan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan, yang diukur dengan menggunakan tes.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang relevan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: Seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Suharsimi Arikunto (2006: 312) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini hanya satu atau tunggal yaitu pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan ialah merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang diketahui atau disadari oleh seseorang tentang kesehatan lingkungan pada

siswa sekolah dasar adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan anak-anak sekolah dasar dalam memelihara dan menjaga kesehatan lingkungan dengan faktor meliputi pengetahuan tentang lingkungan sehat, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan yang diukur menggunakan tes *multiple choice*.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Percobaan 4 Wates yang berjumlah 58 siswa. Sehingga, penelitian ini disebut penelitian populasi dan pengambilan sampel secara keseluruhan atau *total sampling*. Rincian subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	IV A	18	11	29
2	IV B	15	14	29
Jumlah		33	25	58

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi

Arikunto, 2006: 139). Instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda/*multiple choice*, jika menjawab benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Instrumen diadopsi dengan sebagian direvisi atau dirubah soalnya, ada 3 soal yang dirubah dari penelitian Rr. Sumiyati (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY”. Instrumen tersebut sudah divalidasi oleh Ibu Rr. Nuryanti, S.Pd, sehingga tidak dilakukan ujicoba. Validitas menggunakan *content validity*, yaitu validitas yang didasarkan oleh pendapat ahli (Suharsimi Arikunto, 2006: 57). Sedangkan reliabilitasnya sebesar 0,723. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Item	Σ
Pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan	1. Pengetahuan tentang lingkungan sehat	a. Arti lingkungan yang sehat b. Komponen yang terkait dalam lingkungan yang Sehat	1,2,3, 4,5 6, 7, 8, 9, 10	10
	2. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan	a. Ciri-ciri lingkungan yang bersih	11, 12, 13, 14, 15	10
	3. Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan	a. Mengetahui cara menjaga kesehatan lingkungan b. Membuang sampah pada tempatnya c. Menyebutkan alat-alat kebersihan	16, 17, 18, 19, 20 21, 22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29, 30	10
Jumlah				30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian tes kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan tes dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian, kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 18, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 3).

Rumus mencari persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Skor yang ada kemudian diberikan makna dan dibuat bentuk kompleks menurut tingkatan yang ada. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Saifuddin Azwar, 2001: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Percobaan 4 Wates yang berjumlah 58 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan yang diungkapkan dengan tes atau soal yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu pengetahuan tentang lingkungan sehat, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan.

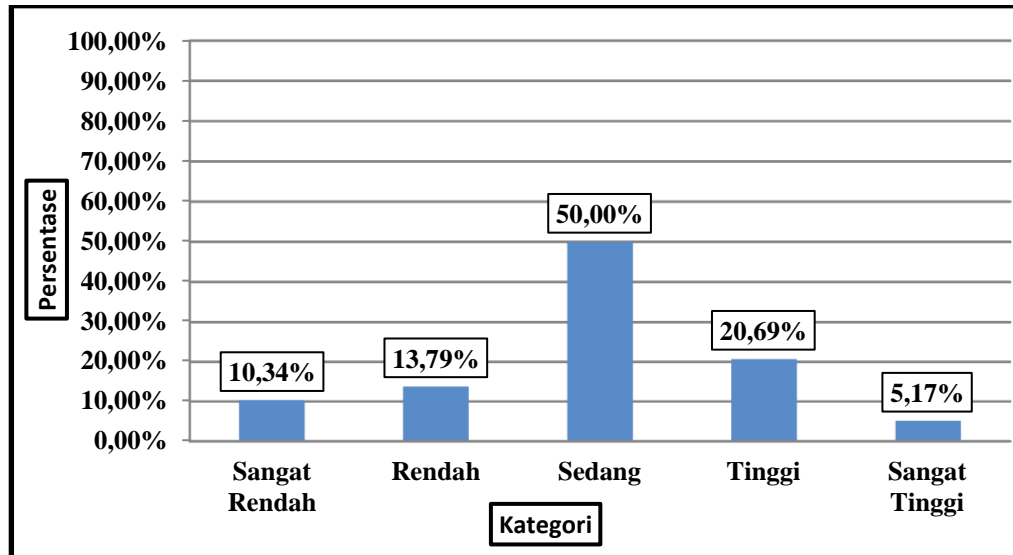
Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 13,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 17,89, nilai tengah (*median*) 18,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,0, *standar deviasi* (SD) 2,47.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$21,60 < X$	Sangat Tinggi	3	5,17%
2	$19,13 < X \leq 21,60$	Tinggi	12	20,69%
3	$16,66 < X \leq 19,13$	Sedang	29	50,00%
4	$14,19 < X \leq 16,66$	Rendah	8	13,79%
5	$X \leq 14,19$	Sangat Rendah	6	10,34%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,34% (6 siswa), “rendah” sebesar 13,79% (8 siswa), “sedang” sebesar 50% (29 siswa), “tinggi” sebesar 20,69% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,17% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 17,89 faktor pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan masuk dalam kategori “sedang”.

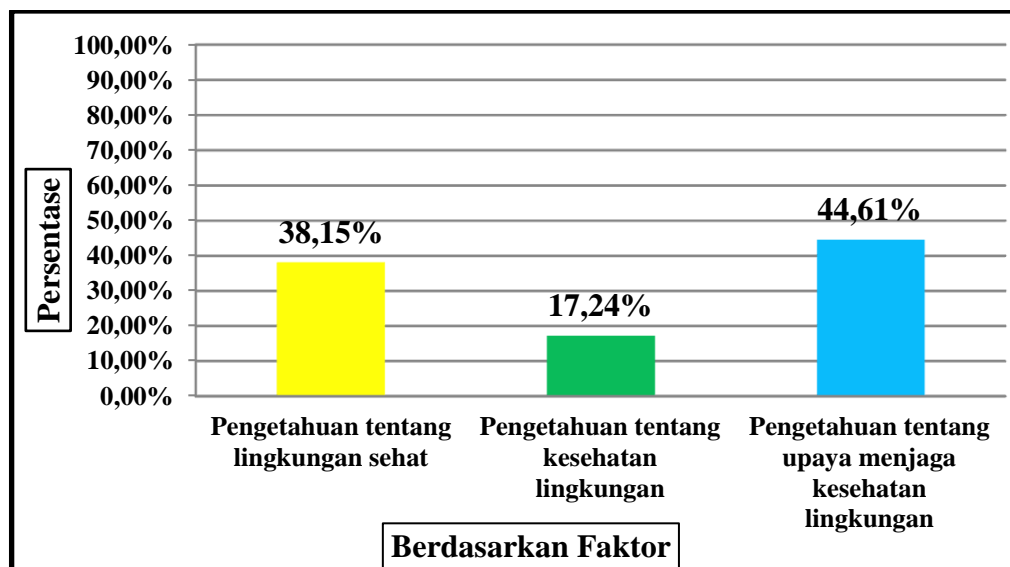
Secara rinci, pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berdasarkan tiga faktor, sebagai berikut:

Rincian mengenai pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berdasarkan tiga faktor, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Penghitungan Persentase Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Faktor

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	%
Pengetahuan tentang lingkungan sehat	10	396	38,15%
Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan	10	179	17,24%
Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan	10	463	44,61%
Jumlah	30	1038	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berdasarkan tiga faktor, tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Pengetahuan Siswa Kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berdasarkan faktor pengetahuan tentang lingkungan sehat dengan persentase sebesar 38,15%, faktor pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dengan persentase sebesar 17,24%, faktor pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dengan persentase sebesar 44,61%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu pengetahuan tentang lingkungan sehat, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan. Berdasarkan tiga faktor tersebut, pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan adalah yang paling tinggi pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan masuk dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Pengetahuan tentang Lingkungan Sehat

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh penulis tentang lingkungan sehat sekolah pada siswa kelas IV dengan persentase yaitu 38,15%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan lingkungan sekolah.

Kurangnya pemahaman tersebut yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

Hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi budaya hidup sehat secara berkesinambungan khususnya materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan khususnya kebersihan lingkungan perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan yang sehat yang akan menjadikan kondisi yang nyaman untuk belajar. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari lingkungan terutama keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Pengembangan pemahaman tentang kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti setiap siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, dimulai dari menyapu kelas, membersihkan debu di meja dan yang lainnya, selain itu juga dengan mengadakan kerja bakti setiap hari Jumat. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Faktor Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh penulis tentang pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV persentase sebesar 17,24%. Mayoritas siswa masuk ke dalam kategori sedang dan kurang. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang menjaga kebersihan khususnya kebersihan lingkungan sekolah.

Pengetahuan akan kesehatan lingkungan merupakan hal yang cukup penting untuk siswa, namun ada beberapa siswa yang masuk ke dalam kategori kurang dan sangat kurang. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa. Oleh karena kebersihan sekolah merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Apabila sekolah dalam keadaan bersih maka siswa akan dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Selain itu kesadaran siswa dengan segala aktivitas kesibukannya seperti belajar dan bermain, maka siswa diajarkan untuk selalu membersihkan ruangan setelah digunakan untuk kegiatan siswa. Manfaat dari lingkungan sekolah yang bersih seperti ruang kelas dan halaman sekolah merupakan bentuk perilaku siswa yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang kotor akan menjadi sarang penyakit. Untuk itu peran dari guru dalam membiasakan siswa berperilaku dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru.

3. Faktor Pengetahuan tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh penulis tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 44,61%. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman siswa tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan paling dasar yang perlu diberikan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah adalah memperkenalkan alat-alat kebersihan. Dengan mengetahui alat-alat tersebut maka siswa akan dapat membersihkan lingkungan dengan menggunakan alat yang sesuai. Selain itu juga guru perlu memberikan pengetahuan akan sampah. Bagaimana seharusnya mengelola sampah dan dampak dari sampah itu sendiri. Dengan demikian siswa akan memiliki kesadaran untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Apabila sampah dibuang sembarangan akan menyebabkan banyak dampak negatif seperti sampah yang menumpuk akan menyebabkan bau menyengat, sampah yang dibuang ke sungai dapat menyumbat air dan sampah merupakan sumber kuman yang dapat menimbulkan banyak penyakit

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,34% (6 siswa), “rendah” sebesar 13,79% (8 siswa), “sedang” sebesar 50% (29 siswa), “tinggi” sebesar 20,69% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,17% (3 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kesehatan lingkungan di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di sekitar siswa.
3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki dalam mewujudkan hidup sehat.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian tes sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Instrumen tidak diujicobakan dan akan lebih baik jika dilakukan ujicoba terlebih dahulu.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Penelitian sebelumnya, analisis menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan).

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan.
2. Agar melakukan penelitian tentang pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates tentang kesehatan lingkungan dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atiqah Proverawati. (2011). *PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Benjamin Bloom. (1974). *Planning for Health Development and Application of Social Changes Theory*. New York : Human Sciences Press
- Darmono. (2005). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhesiana. (2009). *Taksonomi Bloom*. <http://dhesiana.wordpress.com/2009/02/15/domain-pendidikan-menurut-%E2%80%9Cbenjamin-bloom%E2%80%9D/>. diakses pada tanggal 9 Juli 2014 pada pukul 20.00.
- Erwin Setyo Kriswanto. (2011). *Konsep Proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Farida Mulyaningsih. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ichsan M. (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Juli Soemirat. (2011). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminto. (1998). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pupus Endri Yuniarko. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Kelas IV SD Negeri Se Daerah Binaan I Wilayah Selatan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soekidjo Notoadmojo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumiyati, Rr. (2015). Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toni Sadjimin dan Peter Whiticar. (1979). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 534/UN.34.16/PP/2015. 03 September 2015.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.
Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Eko Wahyu Nugroho.
NIM : 11604224008.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d Oktober 2015.
Tempat/obyek : SD Percobaan 4 Wates.
Judul Skripsi : Pengetahuan Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Percobaan 4 Wates Kabupaten Kulonprogo Tentang Kesehatan Lingkungan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD Percobaan 4 Wates.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SEKDA DIY

operator@yahoo.com

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/55/9/2015

Membaca Surat : **DEKAN FIK UNY** Nomor : **534/UN34.16/PP/2015**
Tanggal : **3 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**


Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan surveil/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **EKO WAHYU NUGROHO** NIP/NIM : **11604224008**
Alamat : **FAK ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR PERCOBAAN 4 WATES KABUPATEN KULONPROGO TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **3 SEPTEMBER 2015 s/d 3 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin surveil/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walkota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Dra. Puji Yulianti, M.Si
NIP. 195906201985032006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FIK UNY, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

Notice: Undefined variable: rsmstembusan in /var/www/html/izin/application/modules/pzn/controllers/izinController.php on line 180

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPTD Kecamatan Wates



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR PERCOBAAN 4 WATES

Alamat : Jalan Adhyaksa, Wates, Kulon Progo. Kode Pos : 55611

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/109

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Timbul Widodo, S. Pd. S.D.
NIP : 19610403 197912 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Percobaan 4 Wates

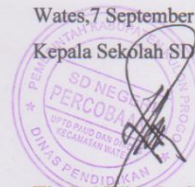
Menerangkan bahwa :

Nama : Eko Wahyu Nugroho
NIM : 11604224008
Prodi/Fakultas : PGSD Penjas / FIK UNY

Telah melaksanakan kegiatan penelitian guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul : "PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR PERCOBAAN 4 WATES KABUPATEN KULON PROGO TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN" yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 7 September 2015
Kepala Sekolah SD Percobaan 4 Wates



Timbul Widodo, S. Pd. S.D.
NIP. 19610403 197912 1 002

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas :

Mohon siswa untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai yang kalian ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini diajukan untuk melakukan penelitian.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Lingkungan yang sehat adalah

- a. lingkungan yang bersih
- b. lingkungan yang tercemar
- c. lingkungan yang kotor
- d. lingkungan yang banyak sampah

2. Lingkungan sekolah yang sehat akan membuat penghuninya . . .

- a. gembira
- b. bahagia
- c. sehat
- d. aman

3. Lingkungan yang sehat membantu kita terhindar dari . . .

- a. olahraga
- b. penyakit
- c. makanan
- d. kesehatan

4. Secara umum lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan .

- a. air, darat dan udara
- b. air, tanah dan udara
- c. air, darat dan tanah
- d. darat, tanah dan udara

5. Berikut ciri-ciri lingkungan sekolah yang sehat *kecuali* . .

- a. bebas dari sampah
- b. saluran air lancar
- c. memiliki pemandangan
- d. memiliki air bersih

6. Kegiatan yang harus kita lakukan agar lingkungan sekolah menjadi sehat ialah

- a. memiliki kendaraan bermotor banyak
- b. membuang kotoran hewan di mana saja
- c. membuang sampah di mana saja
- d. menanam pepohonan di halaman sekolah

7. Keindahan lingkungan sekolah dapat dilihat dari . . .

- a. Mempunyai taman yang bersih
- b. Mempunyai halaman yang baik
- c. Mempunyai ruang kelas dan guru
- d. Semua benar

8. Agar lingkungan sekolah terlihat sejuk dan nyaman maka dibuat....

- a. Tenda
- b. Pagar
- c. Taman
- d. Selokan

9. Di bawah ini, yang termasuk lingkungan yang tidak sehat ialah

- a. air sungai yang bersih
- b. taman yang asri
- c. lingkungan pedesaan
- d. wilayah industri

10. Lingkungan yang kotor akan mempermudah berkembangnya ...

- a. kuman penyakit
- b. hewan ternak
- c. tanaman
- d. unggas

11. Lingkungan yang tidak pernah dibersihkan akan menjadi.....

- a. bersih
- a. mengkilap
- b. kotor
- c. harum

12. Jika lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah maka kita pun belajar menjadi

- a. nyaman
- b. tidak nyaman
- c. terganggu
- d. biasa aja

13. Agar tidak mengotori lingkungan sebaiknya kita.....

- a. membuang sampah sembarangan
- b. bermain lompat-lompatan di tempat tidur
- c. membiarkan mainan agar ibu sendiri yang merapikan
- d. membuang sampah pada tempatnya

14. Kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab . . .

- a. semua warga sekolah
- b. kepala sekolah
- c. penjaga sekolah
- d. guru

15. Agar terasa tenang dalam mengikuti pelajaran lingkungan sekolah harus dalam keadaan

- a. Bersih
- b. tenang
- c. ramai
- d. damai

16. Agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga, kita harus membersihkannya secara. . .

- a. rutin
- b. sekali-kali
- c. bila diperlukan
- d. seminggu sekali

17. Menjaga kebersihan dan keindahan halaman, sekolah berarti menjaga kebersihan dan keindahan. . .

- a. WC sekolah
- b. Ruang sekolah
- c. lingkungan sekolah
- d. lapangan upacara

18. Perilaku tidak peduli terhadap lingkungan sekolah adalah. . .

- a. menyiram bunga di halaman sekolah
- b. membersihkan kelas sebelum pelajaran di mulai

- c. menyiram setelah buang air besar/kecil
- d. memasukkan sampah ke kolong

19. Apabila kalian melihat tempat yang kotor maka

- a. dibiarkan
- b. dibersihkan
- c. dilihat saja
- d. dikotori lagi

20. Cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yaitu

- a. ikut kerja bakti membersihkan selokan dipinggir sawah
- b. membersihkan kelas secara rutin
- c. tidak membuang sampah sembarangan di jalan
- d. membersihkan rumput di pinggir jalan

21. Tersumbatnya selokan bisa disebabkan oleh

- a. membuang sampah
- b. hujan
- c. aliran air
- d. limbah

22. Semua orang membutuhkan lingkungan yang . . .

- a. sehat
- b. asri
- c. rindang
- d. mewah

23. Membuang sampah pada tempatnya adalah contoh budaya hidup. . . .

- a. boros
- b. sehat

- c. hemat
- d. cermat

24. Bila kita melihat sampah di meja, maka tindakan kita.....

- a. menyuruh temanmu untuk dibuang jauh-jauh
- b. mendiarkannya sampai temanmu yang peduli membuangnya
- c. memindahkannya ke meja temanmu
- d. memungutnya untuk dibuang ke tempat sampah

25. Membuang sampah di selokan mengakibatkan. . . .

- a. banjir
- b. air lancar
- c. sarang nyamuk
- d. becek / berlumut

26. Alat untuk membersihkan lantai toilet menggunakan . . .

- a. Sikat pembersih
- b. Kemoceng
- c. Sapu
- d. kain

27. Untuk membersihkan debu di lantai semen/ keramik alat yang digunakan adalah . . .

- a. sapu lidi
- b. keset
- c. kain
- d. pel

28. Sampah adalah masalah yang harus diatasi . . .

- a. bersama
- b. sendiri-sendiri

- c. petugas kebersihan
- d. pemulung sampah

29. Untuk menyapu lantai kelas dibutuhkan.....

- a. sapu ijuk
- b. sikat
- c. sapu lidi
- d. sulak

30. Jika membersihkan meja dan kursi alat yang digunakan adalah

- a. sapu lidi
- b. kemoceng
- c. sapu ijuk
- d. pel

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Pengetahuan tentang lingkungan sehat										Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan					Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20		
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	20		
3	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	17	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	18	
5	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	18	
6	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18	
7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	21	
9	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	16	
10	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	16	
11	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17	
12	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	19	
13	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	13	
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	23	
15	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	21
17	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	17	
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15
19	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	13	
20	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	20	
21	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	19	
22	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	18	
23	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	14	
24	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	14	
25	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	13	
26	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	19	
27	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
28	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	17	
29	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	17	
30	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	19	

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

		Pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan	Pengetahuan tentang lingkungan sehat	Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan	Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan
N	Valid	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0
Mean		17.8966	6.8276	3.0862	7.9828
Median		18.0000	6.5000	3.0000	8.0000
Mode		18.00	6.00	3.00	8.00
Std. Deviation		2.46868	1.57989	.70796	1.78189
Minimum		13.00	4.00	2.00	3.00
Maximum		24.00	10.00	5.00	14.00
Sum		1038.00	396.00	179.00	463.00

Pengetahuan siswa kelas IV di SD Percobaan 4 Wates terhadap kesehatan lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	5.2	5.2	5.2
	14	3	5.2	5.2	10.3
	15	6	10.3	10.3	20.7
	16	2	3.4	3.4	24.1
	17	9	15.5	15.5	39.7
	18	11	19.0	19.0	58.6
	19	9	15.5	15.5	74.1
	20	8	13.8	13.8	87.9
	21	4	6.9	6.9	94.8
	22	1	1.7	1.7	96.6
	23	1	1.7	1.7	98.3
	24	1	1.7	1.7	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang lingkungan sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	5.2	5.2	5.2
	5	8	13.8	13.8	19.0
	6	18	31.0	31.0	50.0
	7	9	15.5	15.5	65.5
	8	11	19.0	19.0	84.5
	9	5	8.6	8.6	93.1
	10	4	6.9	6.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	19.0	19.0	19.0
	3	32	55.2	55.2	74.1
	4	14	24.1	24.1	98.3
	5	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.7	1.7	1.7
	5	3	5.2	5.2	6.9
	6	9	15.5	15.5	22.4
	7	6	10.3	10.3	32.8
	8	16	27.6	27.6	60.3
	9	14	24.1	24.1	84.5
	10	7	12.1	12.1	96.6
	11	1	1.7	1.7	98.3
	14	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



